

The Role of Fiqh Teachers in Increasing Students' Awareness of the Benefits of Duha Prayer at MTs Al-Islahiyah Binjai

Amalia Ramadhan¹, Hemawati², Indra Satia Pohan³

^{1,2,3}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: amalia.mhs@islahiyah.ac.id; hemawati@islahiyah.ac.id; indrasatiapohan@islahiyah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru fiqh dalam menyadarkan siswa akan manfaat Shalat Dhuha di MTS Al-Islahiyah Binjai. Sholat dhuha mempunyai nilai spiritual dan sosial yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Fiqh sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat shalat Dhuha dan mendorong mereka untuk rutin melakukannya. Guru fiqh berperan sebagai penolong, motivasi dan teladan bagi siswa dalam menunaikan shalat Dhuha. Implikasi penelitian ini menyoroti perlunya peran aktif guru Fiqh dalam memperkuat kesadaran spiritual siswa terhadap ibadah-ibadah sunnah seperti Shalat Duha sebagai bagian dari pendidikan Islam di MTS Al-Islahiyah Binjai. Kesimpulannya, kolaborasi antara guru Fiqh dan siswa dapat meningkatkan pemahaman serta praktik ibadah Shalat Duha, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter dan spiritualitas siswa di lembaga pendidikan Islam.

Keyword: Peran Guru Fiqh; Meningkatkan Kesadaran Siswa; Faedah Shalat Dhuha

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the role of Fiqh teachers in making students aware of the benefits of Dhuha prayer at MTS Al-Islahiyah Binjai. Duha prayer has significant spiritual and social value in the daily lives of Muslims. This research was conducted using a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and document analysis. The research results show that the role of Fiqh teachers is very important in increasing students' understanding of the benefits of the Dhuha prayer and encouraging them to do it regularly. The fiqh teacher acts as a helper, motivation and role model for students in performing the Dhuha prayer. The implications of this research highlight the need for an active role for Fiqh teachers in strengthening students' spiritual awareness of sunnah worship such as the Duha prayer as part of Islamic education at MTS Al-Islahiyah Binjai. In conclusion, collaboration between Fiqh teachers and students can improve understanding and practice of the Duha prayer, which ultimately has a positive impact on the formation of students' character and spirituality in Islamic educational institutions.

Keyword: The Role of Fiqh Teachers; Increasing Awareness; Benefits of Dhuha Prayer

Corresponding Author:

Amalia Ramadhan,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota
Binjai, Sumatera Utara 20737, Indonesia
Email: amalia.mhs@islahiyah.ac.id



1. INTRODUCTION

Shalat merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai ritual, tetapi juga memiliki makna mendalam dalam kehidupan seorang Muslim. Ia menjadi tanda pengabdian dan ketaatan kepada Allah SWT.

Kandungan shalat memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan hidup manusia. Sebagai individu yang beriman dan bertaqwa, seorang hamba Allah SWT dituntut untuk menjadikan shalat sebagai bagian dari hidupnya, yang akan memandu perilakunya baik di dunia maupun di akhirat.

Pola hidup yang diterapkan di dunia sangat berpengaruh terhadap kehidupan di akhirat. Dengan memahami hal ini, shalat menjadi sarana untuk membangun karakter dan etika yang selaras dengan tuntunannya, sehingga mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati.

Shalat memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkah laku seseorang. Melaksanakannya dengan ikhlas dan penuh rasa ingin mendekat kepada Allah SWT dapat mengubah perilaku negatif menjadi positif, serta meningkatkan kualitas spiritual individu.

Ketika seorang Muslim menjalankan shalat dengan niat tulus, ia akan merasakan penerimaan dan kasih sayang Allah SWT dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Kesadaran ini menjadi motivasi untuk terus berbuat baik dan meningkatkan diri dalam ketaatan kepada-Nya.

Secara keseluruhan, shalat tidak hanya sekadar ritual ibadah, melainkan merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan seorang Muslim yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter, perilaku, dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT (Agustin et al., 2023).

Kepribadian seseorang merupakan hasil dari proses pembentukan dan perkembangan yang berlangsung seiring dengan berjalannya waktu. Proses ini tidaklah sederhana, melainkan memerlukan usaha dan ketekunan. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk membentuk kepribadian yang baik adalah melalui pelaksanaan shalat. Shalat tidak hanya berfungsi sebagai ritual ibadah, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter individu yang disiplin, tepat waktu, pekerja keras, bertanggung jawab, penuh kasih, dan berkomunikasi dengan baik.

Shalat merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara rutin, baik dalam bentuk shalat wajib lima waktu maupun shalat sunnah, yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Dalam hal ini, Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk menunaikan shalat secara teratur. Setelah menyelesaikan ibadah, masyarakat dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah sebagai penutup, yang menambah nilai spiritual dari kegiatan ibadah tersebut. Salah satu jenis shalat sunnah yang dianjurkan adalah Shalat Dhuha, yang sangat disarankan oleh Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW merupakan teladan sejati bagi setiap individu yang mengharapakan rahmat dan keberkahan dari Allah SWT.

Shalat Dhuha merupakan amalan sunnah yang memiliki sejumlah keutamaan dan manfaat, baik secara spiritual maupun psikis bagi umat Islam. Meskipun demikian, kesadaran siswa mengenai pentingnya pelaksanaan shalat Dhuha seringkali masih rendah, terutama dalam konteks pendidikan formal. Dalam hal ini, guru fiqh memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran beragama siswa.

Di tengah masyarakat modern saat ini, berbagai tantangan seringkali menghalangi praktik keagamaan, termasuk pelaksanaan shalat Dhuha. Faktor-faktor seperti kesibukan sehari-hari, kemajuan teknologi, dan pengaruh lingkungan sekitar dapat menjadi rintangan bagi siswa untuk melakukan shalat Dhuha sebagai bagian dari ibadah mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai pentingnya amalan sunnah ini.

Pemahaman dan penerapan konsep Fiqih merupakan langkah penting bagi guru dalam memahami secara menyeluruh manfaat spiritual dan psikologis dari pelaksanaan shalat Dhuha. Dengan pemahaman ini, diharapkan kesadaran siswa akan meningkat, sehingga mereka dapat menyadari bahwa shalat Dhuha bukan sekadar amalan ibadah, melainkan juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Namun, fenomena yang mendapati banyak siswa yang sering menghindar dari pelaksanaan shalat Dhuha menunjukkan bahwa kesadaran mereka tentang arti dan manfaat shalat sunnah ini masih rendah. Beberapa siswa bahkan cenderung tidak jujur ketika ditanya oleh guru mengenai keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut. Situasi ini mencerminkan masih adanya ketidaktahuan di kalangan siswa tentang pentingnya shalat Dhuha. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya konkret dari guru untuk menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai makna dan faedah shalat Dhuha, agar mereka dapat menghargai dan melaksanakan amalan ini dengan penuh kesadaran.

Semua lembaga pendidikan mempunyai mata pelajaran yang mengajarkan agama baik teori maupun praktek. Salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih. Dalam pembelajaran ini, anak diharapkan tidak hanya memahami teorinya saja, namun juga mampu mempraktekkannya dengan penuh kedisiplinan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa yang hanya memahami secara teori, namun penerapan dan praktiknya masih sangat kurang, di antaranya melaksanakan shalat dhuha. Selain karena masa pelaksanaannya bertepatan dengan masa sekolah, siswa juga masih kurangnya kesadaran dan minat terhadap pentingnya shalat Dhuha. Oleh karena itu, para guru fiqh yang bersangkutan harus berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuha.

Sholat Dhuha merupakan sholat sunah yang dilakukan pada saat matahari terbit setinggi tujuh hasta. Sholat ini dilakukan dengan minimal shalat dalam 2 rakaat dan salam dalam setiap 2 rakaat dengan jumlah rakaat yang bervariasi seperti 4, 6, 8, 10, 12 rakaat bahkan lebih dari itu. Sholat Dhuha dilakukan oleh siswa agar dapat melaksanakan sholat Sunnah selain sholat wajib lima waktu. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan satu orang imam dan 1 orang makmum maupun lebih. Salat Dhuha dapat dilakukan sendiri atau berjamaah, namun jika Shalat Dhuha dilakukan hanya untuk kemaslahatan dan

kemaslahatan umat, maka boleh dilakukan secara berjamaah seperti untuk mengajarkan kepada orang lain dan menumbuhkan semangat orang lain dalam beribadah. Dengan adanya penerapan shalat dhuha bagi bagi siswa di harap dapat meningkatkan sikap religius dan akhlak yang baik bagi para siswa (Santosa et al., 2022).

Dari segi kecerdasan jasmani, shalat Dhuha dapat meningkatkan daya tahan dan kebugaran jasmani tubuh karena dilakukan pada pagi hari saat sinar matahari pagi masih bermanfaat bagi kesehatan. Mengenai kecerdasan spiritual emosional sering kali kita mengalami kegagalan dalam beraktivitas dan sering mengeluh, dengan menunaikan shalat Dhuha subuh sebelum beraktivitas maka kita dapat terhindar dari keluhan dan bertawakal kepada Allah SWT. Selain itu, jika salat Dhuha dilaksanakan secara rutin oleh para siswa, maka siswa akan lebih disiplin dalam belajar dan meraih prestasi akademik serta kesuksesan dalam hidup, c). Pikiran menjadi lebih fokus sementara otak mengalami kelelahan dan oksigenasi otak. Sholat dhuha yang dilakukan pada pagi hari memenuhi otak dengan oksigen, otak membutuhkan suplai darah dan oksigen yang berguna untuk menstimulasi sel-sel. Dengan demikian, setelah menunaikan shalat Dhuha, siswa akan lebih fokus dalam belajar, lebih mudah mengikuti pelajaran, aktif dan semangat belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan lebih disiplin dalam belajar (Sri Mulyani & Hunainah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh peran guru fiqih dalam menyadarkan siswa tentang pentingnya shalat dhuha. Guru fiqih yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan manfaat shalat duha diharapkan mampu memberikan bimbingan, motivasi, dan ilmu yang dapat merangsang minat dan ketaatan siswa dalam shalat duha. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.

2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Tanjung, 2022). Hal ini dilakukan untuk mengamati kejadian dilapangan yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah MTs Al-Ishlahiyah Binjai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Dalam melakukan penelitian ini penulis mengamati permasalahan yang ada secara langsung dan mencatat bagian-bagian terpenting yang terjadi di lapangan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Penerapan Sholat Dhuha

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dan sunaah. Shalat merupakan rukun Islam yang terpenting setelah dua kalimat syahadat. Melaksanakan shalat wajib hukumnya bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan dalam kondisi apapun, baik sehat maupun sakit.

Salat merupakan ikatan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Sholat mempunyai tempat yang tinggi dalam Islam sebagai rukun dan tiang agama, Sholat berada pada rukun kedua setelah membaca kedua syahadat dan melambangkan kuatnya hubungan antara Allah dengan hambanya. Pada saat salat, hamba Allah dalam keadaan bersih dan suci. Mereka berdoa dan memohon kepada Allah Subhanahu wata'ala untuk memberinya keteguhan dalam beragama (Istiqamah) dan mencari bimbingan-Nya selalu (Ika et al., 2021).

Sholat sunnah memberikan banyak manfaat, tentunya setelah shalat wajib, bagi orang yang melaksanakannya. Salah satu manfaat tersebut adalah pemberian kepastian (istqamah) yang dapat diwujudkan dalam tingkat kedisiplinan hamba dalam menjalankan ibadah. "Salah satu fungsi shalat sunnah adalah untuk memperbaiki kekurangan shalat wajib."

Sholat Dhuha merupakan sholat sunah yang dilakukan seorang muslim pada waktu Dhuha. Waktu Duha adalah waktu dimana matahari mulai terbit pada siang hari kira-kira 7 hasta dari terbitnya matahari (sekitar jam tujuh pagi). Jumlah rakaat shalat Dhuha bisa 2, 4, 8 atau 12 rakaat bahkan lebih, Dan ini dilakukan dalam satuan 2 rakaat setiap salam (Januarti & Pambayun Fadhlurrohman, 2023).

Sholat Dhuha ialah sholat sunnah yang dilakukan pada pagi hari. Waktu sholat dhuha dimulai ketika matahari terbit setinggi matahari terbenam. Dijelaskan pula dalam petunjuk melaksanakan shalat Dhuha bahwa ketika matahari terbit sebagian dan malam hari ketika sepi, Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak ingin meninggalkannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa ketika secuil matahari terbit, isyarat petunjuk Tuhan pun terpancar dan membuka peluang bagi hamba-hamba-Nya untuk membuka pintu hati menerima anugerah yang diberikan kepada manusia (Syaifuddin & Fahyuni, 2019).

Shalat dhuha merupakan ibadah yang disunnahkan karna itu barangsiapa yang menginginkan pahalanya maka akan lebih baik dan utama untuk dikerjakan. Arti sosial dari shalat Dhuha adalah sarana agar dengan shalat Dhuha seseorang dapat mengendalikan dirinya, agar tidak berbuat jahat dan tidak melakukan perbuatan buruk serta perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Pengendalian diri ini pada akhirnya mengarah pada perilaku atau akhlak yang mulia bagi lingkungan dan orang sekitar.

B. Keutamaan Shalat Dhuha

Sholat dhuha memiliki banyak manfaat, antara lain memperlancar, memperluas dan memperlancar kehidupan, meningkatkan akhlak, menghapus dosa, mendapat pahala shalat sunnah, serta kesehatan dan kecantikan. Seperti yang dikatakan oleh guru Fiqih MTS Al-Islahiyah Binjai, melaksanakan shalat Dhuha memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan akhlak seseorang, diberikan rezeki oleh Allah dan juga kesehatan. Seperti di MTS Al-Islahiyah Binjai, keefektifan salat Dhuha untuk meningkatkan akhlak siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik (Wicaksana, 2016).

Sholat Dhuha merupakan salah satu salat sunnah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. penjelasan para ulama bahkan Nabi Muhammad SAW. mengatakan bahwa orang yang melaksanakan shalat Dhuha mempunyai keistimewaan dan keutamaan, baik itu dua rakaat, empat rakaat atau lebih. Keistimewaan salat Dhuha ada dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu berada dalam surat Adh-Dhuha ayat 1-5.

Yang Artinya: "Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah). dan demi malam apabila telah sunyi. Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu. dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan. Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas. (QS. Adh-Dhuha: 1-5).

Ayat di atas mengajarkan umat manusia bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk berhati-hati dan memperhatikan shalat Dhuha karena terdapat manfaat dan hikmah yang luar biasa dalam shalat Dhuha. Sebab manfaat yang diterima menghindarkan manusia dari keburukan atau keburukan di dunia. Dan Anda akan mendapat manfaat yang lebih banyak di dunia dan di akhirat. Sholat Dhuha merupakan salah satu ibadah yang diyakini dapat meningkatkan kecerdasan seseorang, terutama kecerdasan jasmani, emosi, spiritual, dan intelektual (Wahyu Sabilar Rosad, 2020).

Manusia diciptakan terdiri dari dimensi fisik, psikis dan spiritual, tentunya hal ini mengkondisikan kemampuan sikap manusia untuk menjamin keseimbangan antara dimensi tersebut, terutama pada dimensi spiritual batin, dari sinilah kebutuhan spiritual dapat diperoleh dari ibadah istiqomah, seperti ibadah wajib atau sunnah. Oleh karena itu, shalat Dhuha juga mempunyai keutamaan sebagai salah satu bentuk ibadah yang dapat mengedepankan keseimbangan antar dimensi kemanusiaan. Seseorang yang menunaikan shalat Dhuha termasuk dalam kategori orang yang selalu mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah SWT.

Shalat dhuha juga memiliki keutamaan yang sangat luar biasa yang di jelaskan dalam hadist yang berbunyi "Barang siapa yang membiasakan diri mengerjakan shalat Dhuha dua rakaat, maka di ampuni dosad-dosanya, sekalipun dosanya sebanyak buih dilautan". (HR. Ibnu Majjah dan Tirmidzi). Di dalam hadist yang lain juga di sabdakan oleh Rosululloh SAW: "Shalat itu mendatangkan rizqi dan dapat menolak kemiskinan, dan tidak ada yang memelihara shalat kecuali orang-orang yang bertaubat". (HR. Tirmidzi).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di MTs Al-Amien (Santosa et al., 2022) dengan menggunakan metode wawancara dan observasi yang diberikan kepada guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru-guru khusus memburu pakai dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. Kegiatan surat dhuha berjamaah ini diterapkan sebagai kegiatan wajib bagi seluruh siswa sebelum memulai pembelajaran, sehingga dengan hal seperti ini siswa tidak akan berangkat telat karena ada kewajiban yang harus mereka lakukan sebelum masuk jam pelajaran.

Sholat dhuha ini diterapkan agar siswa dapat lebih expected dan waktu peluang untuk kegiatan yang bermanfaat. Di setiap kegiatan pasti akan ada konsekuensi tersendiri di dalamnya sama proses penyerapan kegiatan itu dilaksanakan. Seperti yang terjadi di MTs Al-Amien masjid kedapatan siswa yang mencoba melarikan diri dari pelaksanaan boleh juga berjamaah maka dari itu guru memberikan sanksi bagi para siswa yang mencoba untuk tidak mengikuti sholat tanpa alasan yang jelas.

Menurut siswa yang peneliti wawancara sanksi sanksi ini cukup mudah untuk dilakukan namun juga cukup mengerikan mereka efek jera dan memberi mereka kesadaran untuk pindah ke mengulangnya. Hukuman ini diberikan sebagai salah satu teknik yang diberikan bagi mereka yang melanggar dan harus mengandung makna edukatif.

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan yang terlalu lunak anak membentuk pelajar kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut tepat dilakuka dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan dan terakhir dipukul. Dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik bukan balas dendam (Hemawati, 2022).

Dengan demikian kegiatan ini berhasil diterapkan di mts al amin dengan membentuk karakter kedisiplinan pada para siswa melalui kewajiban shalat dhuha berjamaah di MTs Al-Amien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di MTSN 2 Agam dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak agus salim ini guru penanggung jawab pelaksanaan shalat dhuha di MTSN 2 Agam, terlihat bahwa pembentukan kedisiplinan dalam beribadah siswa dilakukan memilih kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan secara rutin pada pagi hari di MTSN 2 Agam kecuali hari senin dikarenakan upacara bendera. Kegiatan salah dhuha dijadwalkan dalam peraturan sekolah azhari siswa terbiasa disiplin dalam beribadah (Sormin & Tamrin, 2023).

Proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTSN 2 Agam sayang terorganisir dan memberikan pengalaman positif bagi para siswa. Di mana pada proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah ada guru yang sudah tera jadwal bertugas untuk menginstruksikan kepada siswa untuk bergegas dalam melaksanakan shalat dhuha di masjid.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada MTsN 1 Taliabu Barat Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, siswa MTsN 1 Taliabu Barat melaksanakan shalat Dhuha bukan karena perintah dari guru, melainkan melakukannya atas kemauan sendiri dan bukan karena paksaan. Dapat dikatakan bahwa para siswa yang melaksanakan shalat Dhuha atas kemauan dan kesadarannya sendiri telah melakukan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, manfaat menunaikan shalat Dhuha juga bisa dirasakan seperti ketenangan batin, ketenangan saat belajar, dan kenyamanan saat menuntut ilmu (Sugiarto, 2016).

C. Peranan guru dan memberikan pemahaman kepada siswa

Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar bagi siswa ketika di sekolah, seorang guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam memberikan tugas mendidik bagi siswa. Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dengan tujuan yang baik agar dapat ditiru oleh siswa serta dapat memberi pengaruh positif bagi masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna khususnya dihadapan siswa –siswanya, meskipun sebagai manusia bisa memiliki kelemahan dan kekurangan. Namun, dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, guru harus berupaya menjadi seorang yang sempurna dalam memberikan ilmu pengetahuan (Indra Satia Pohan, 2023).

Peran guru sangat penting sekali sebagai pembimbing bagi para siswanya, agar memiliki akhlak yang mulia. Upaya yang terencana melalui pemahaman ajaran agama Islam agar dikemudian hari mereka bisa paham akan ajaran Islam dan mengamalkannya serta menjadi pedoman bagi hidupnya. (Journal & Education, 2020) Guru adalah seseorang bertugas memberikan ilmu keislaman dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Fiqih menunjukkan pada ilmu tentang perumusan hukum-hukum Islam dari dalil-dalil yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam. Guru Fiqih adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan yaitu mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan tentang perumusan hukum-hukum islam (Al-haditsah, 2020).

Seorang guru fiqh tidak hanya menjadi sumber ilmu pengetahuan tentang hukum Islam, tetapi juga berperan sebagai pencerahan dan pembimbing spiritual bagi murid-muridnya. Guru fiqh harus mampu menjelaskan konsep fiqh dengan istilah yang mudah dipahami, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan contoh nyata untuk memudahkan pemahaman para peserta didiknya (Januarti & Pambayun Fadhlurrohmah, 2023).

Ahmad Farizal mengutip pendapat Wrightman menjelaskan bahwa tugas guru adalah menciptakan serangkaian perilaku relasional yang dilakukan dalam situasi tertentu dan terkait dengan kemajuan dan perkembangan perubahan perilaku siswa dan menjadi tujuan (Farizal, 2023).

Guru Fiqih yang dalam peranannya memberikan pengetahuan tentang Ilmu-ilmu Agama Islam sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik dan juga membimbing aerta mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkepribadian atau berbudi pekerti mulia. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru fiqh dalam menanamkan iman atau meningkatkan ketaatan beribadah anak didik yaitu, memberikan contoh atau teladan, membiasakan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah terutama bagi psikologis, menghukum, menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif yang ada pada diri siswa (Al-haditsah, 2020).

Peran guru khususnya guru Fiqih Mts al-Islahiyah Binjai dalam lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang guru sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada siswa sangat bergantung pada pemahamannya dan cara guru menularkan ilmu yang diperolehnya. Seorang guru diharapkan dapat berbuat lebih dari sekedar pemahaman guru terhadap perannya secara keseluruhan, tidak hanya sebagai mediator informasi kepada siswa, namun juga sebagai pembimbing dan teladan bagi mereka.

Guru hanya menjadi fasilitator yang memberikan arahan positif kepada para siswa di mtsn 1 taliabu barat akan begitu besarnya manfaat dari shalat dhuha bagi kehidupan. Disamping itu guru juga menyampaikan nya melalui pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas keika jam pelajaran berlangsung.

Kita berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan sholat yang diharapkan, kita harus memperhatikan semua aspek baik itu aspek keluarga, sekolah dan lingkungan, dukungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan, ibadah shalat siswa yang kita harapkan. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, walaupun sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam membesarkan anak. Anak mengalami perubahan perilaku sosial ketika memasuki sekolah.

Di rumah, mereka hanya berinteraksi dengan orang-orang tertentu, terutama anggota keluarga dan anak-anak tetangga. Suasana rumah bersifat informal dan banyak perilaku yang diperbolehkan sesuai dengan suasana rumah. Lain halnya di sekolah, mereka bukan lagi anak istimewa yang mendapat perhatian khusus dari gurunya, melainkan salah satu dari puluhan siswa lain di kelas. Untuk itu anak harus mengikuti semua peraturan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Sehingga ketika kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan secara rutin di sekolah dan menjadi bagian dari peraturan sekolah siswa di tuntut untuk bisa melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin tanpa adanya alasan yang mengakibatkan mereka tidak bisa mengikuti kegiatan shalat dhuha tersebut. Dan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih di MTs Al-Islahiyah Binjai ibu Leli terlihat bahwa penerapan shalat dhuha berjamaah maupun individu telah di terapkan di mts al-islahiyah ini sejak lama. Shalat dhuha ini dilakukan demi membangun karakter siswa menjadi lebih baik lagi, sehingga siswa dapat menyadari dan mengambil manfaat yang dari shalat dhuha itu sendiri.

Terlihat bahwa kedisiplinan ibadah siswa terbentuk melalui shalat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin pada pagi hari di MTs Ai-Islahiyah Binjai, kecuali hari Senin dikarenakan melaksanakan upacara bendera. Melaksanakan shalat Dhuha secara rutin sebagai bagian dari disiplin ibadah siswa di MTs Al-Islahiyah Binjai merupakan langkah yang sangat baik. Dengan menjadwalkan salat Dhuha pada pagi hari sebelum dimulainya kegiatan akademik, sekolah mengutamakan pentingnya ibadah dalam kehidupan siswa dan menciptakan kesempatan bagi mereka untuk salat berjamaah. Kegiatan ini berlangsung pada pagi hari pukul 07:15 WIB atau sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan salat Dhuha diatur waktunya sesuai aturan sekolah agar siswa terbiasa disiplin dalam beribadah. Proses pelaksanaan salat Dhuha di MTs Al-Islahiyah Binjai tertata dengan baik dan memberikan pengalaman positif bagi siswa. Diman apada saat pelaksanaan shalat dhuha akan dilakukan, ada guru yang sudah terjadwal bertugas untuk menginstruksikan kepada siswa untuk segera melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di masjid MTS Al-Islahiyah Binjai.

Beberapa hal yang menjadi penghambat rutinitas shalat dhuha di MTs Al-Islahiyah Binjai yaitu masih terdapat beberapa senior yang melarikan diri ketika memasuki waktu pelaksanaan shalat dhuha sehingga di ikuti oleh adik-adik nya yang masuk berasa di MTs. Namun hal ini bukan lah menjadi masalah besar bagi para guru terkhusus guru Fiqih. Karena hal ini masih bisa di cegah dengan menjaga tempat di mana mereka sering melarikan diri dari shalat dhuha, selain itu guru fiqih beserta bantuan dari guru yang lain memberikan masukan dan pengarahan mengenai manfaat yang ada dalam sehingga rugi rasanya jika kita harus meninggalkannya.

Sebuah program atau kegiatan pasti terdapat sebuah faktor penghambat yang ada didalam nya. Dan dari faktor penghambat tersebut juga akan ada solusi yang dilakukan oleh para guru salah satunya guru fiqih. Pengadaan solusi ini dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan salat duha berjama'ah di MTs Al-Islahiyah Binjai dengan harapan, agar kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai harapan.

Sebuah program atau kegiatan pasti terdapat sebuah faktor penghambat yang ada didalam nya. Dan dari faktor penghambat tersebut juga akan ada solusi yang dilakukan oleh para guru salah satunya guru fiqih. Pengadaan solusi ini dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan salat duha berjama'ah di MTs Al-Islahiyah Binjai dengan harapan agar kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai harapan.

Hasil analisis observasi penulis pada pembahasan diatas menunjukkan bahwa dari seluruh santri MTs Al-Islahiyah Binjai secara keseluruhan, terlihat 90% siswanya mengikuti program shalat Dhuha, sehingga menjadi perhatian para sekolah diperlukan. Dengan penjelasan diatas maka pada penelitian ini berdasarkan pembahasan tersebut terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sholat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan di beberapa sekolah oleh para peneliti terdahulu terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang telah saya lakukan di MTs Al-Islahiyah Binjai. Persamaan tersebut berada pada metode dan tindakan yang dilakukan oleh para guru dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses penyerapan kegiatan sholat dhuha berteman sebelum jam pelajaran dimulai.

Namun kegiatan ini belum bisa dikatakan 100% berhasil diterapkan kepada para siswa, walau seperti itu ini bukan menjadi penghalang untuk kedepannya menjadi berhasil. Hanya saja guru dan staf sekolah lainnya harus lebih ekstra dalam memberikan dukungan dan arahan kepada para siswa mengenai faedah yang terkandung dalam pengamalan shalat dhuha itu sendiri. Sehingga nantinya siswa sadar dan mulai mengamalkan kegiatan shalat dhuha berjamaah di masjid tanpa ada yang mencoba untuk melarikan diri.

4. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan di MTs Al-Islahiyah Binjai telah berjalan dengan baik dan dari kegiatan rutin ini, dapat meningkatkan sikap taat siswa tentang faedah yang terkandung dari shalat dhuha itu sendiri. Selain itu, dari kegiatan rutin ini siswa lebih teratur dalam manajemen waktu di pagi hari sehingga sedikit siswa yang kedatangan datang terlambat ke sekolah dan siswa yang bolos demi menghindari shalat dhuha tersebut.

REFERENCES

- Agustin, N. R., Asmahasanah, S., & Angelina, P. R. (2023). Implementasi pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius pada kelas V di MI Mathla'ul Anwar Kota Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 496–507. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.3837>
- Farizal, A. (2023). Peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat di MTs Al Ihsan. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(5), 333–334.
- Hemawati. (2022). *Hadis Tarbawi* (S. Pasaribu, Ed.). CV Merdeka Kreasi Group.
- Ika, I., Maspuroh, S., & Milawati, P. (2021). Efektivitas pelaksanaan shalat dhuha dalam peningkatan disiplin siswa (Penelitian di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 177–187. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4353>
- Indra Satia Pohan. (2023). *Strategi pembelajaran* (Umum & PAI) (R. Sirait, Ed.).
- Januarti, P., & Pambayun Fadhlurrohman, K. (2023). *Jurnal Cendekia Sambas*. 15(2), 400–415.
- Najari, M., Herisiswan, H., & Putra, W. S. (2023). Penguatan peran serta keluarga dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9281–9285.
- Putra, W. S., & Wanda, K. (2023). Transformasi pendidikan: Merdeka belajar dalam bingkai pendidikan Indonesia di era Society 5.0. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 810–817.
- Putra, W. S., Lubis, H. W., & Putri, E. E. (2022). Aplikasi media sosial pada partisipasi dakwah Islam Desa Sidorejo Langkat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1942–1948.
- Putra, W. S. (2024). Meaning construction in historical education: An overview and synthesis of the literature. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(1).
- Riandy, D. A., Putra, W. S., & Hidayat, R. (2023). Kebijakan pendidikan terhadap dimensi politik pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62504/fy1gbm68>
- Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan kedisiplinan siswa MTs Al-Amien Kota Kediri melalui pembiasaan sholat dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.445>
- Sormin, H., & Tamrin, M. I. (2023). Penerapan metode pembiasaan dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah terhadap pendidikan karakter disiplin siswa dalam beribadah di MTsN 2 Agam. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(8), 723–732.
- Sri Mulyani, E., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Qathrunâ*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Palapa*, 7(2), 267–285. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>
- Tanjung, A. (2022). *Pengantar metodologi penelitian pendidikan* (Tim Qiara Media, Ed.).
- Wahyu Sabilar Rosad. (2020). Jurnal kajian keislaman. *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 124–126.
- Wicaksana, A. (2016). Sholat dhuha dalam peningkatan akhlak di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang (Studi analisis pemuliaan akhlak dampak pandemi). *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 29(2), 86–95.